

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK OLEH GURU DALAM MATA PELAJARAN PPKn DI MAN 2 KOTA MAKASSAR

ABSTRAK

Hamdani Harun. 2019. Penerapan Pendekatan Saintifik Oleh Guru Dalam Mata Pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Makassar Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Prof. Dr. H. Hasnawi Haris, M.Hum. dan Dr. H. Mustari, M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan (1) Kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik. (2) Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi guru dalam menerapkan Pendekatan saintifik. (3) Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 2 orang guru, 2 orang peserta didik dan 1 Wakil Kepala Madrasah. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik pengabsahan data dengan menggunakan teknik *triangulasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kemampuan guru PPKn dalam menerapkan pendekatan saintifik di MAN 2 Kota Makassar sangat baik ini ditandai dengan guru senantiasa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan (2) Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemampuan guru PPKn untuk menerapkan pendekatan saintifik a. Faktor pendukung seperti tersedianya buku bacaan, sarana yang memadai seperti perpustakaan yang besar dan nyaman, tersedianya jaringan internet atau wifi. b. Faktor penghambat seperti jam pelajaran yang berdekatan dengan waktu shalat, karakter peserta didik yang berbeda-beda dan tidak adanya koordinasi dan anggaran untuk melakukan pelatihan bagi guru. (3) Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik melaksanakan workshop tiap tahun, mencari dan meminta guru mengikuti pelatihan-pelatihan mandiri, mengadakan supervisi untuk guru baik oleh sekolah maupun dari pengawas Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Selatan.

KATA KUNCI : *Penerapan Pendekatan Saintifik Oleh Guru Dalam Mata Pelajaran Ppkn Di Man 2 Kota Makassar*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa *guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.*¹

Profesional yang dimaksud adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Bahwa guru dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik, kemampuan mengajarnya harus lebih baik. Tentunya ini terkait dengan penyampaian materi dengan berbagai pendekatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Salah satu pendekatan pembelajaran adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

¹ UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 nomor 1 hlm.2

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat Guru

Sedemikian berartinya pendidikan bagi pemanusiaan manusia, maka sudah semestinya ada upaya serius untuk menata lembaga pendidikan itu sedemikian rupa agar dapat dipersiapkan percepatan pencapaian cita-cita luhurnya, yaitu “pemanusiaan”. Perbaikan-perbaikan dalam kehidupan sebagai bukti nyata adanya aktivitas pendidikan akan hanya merupakan sebutan saja jika pengupayaannya tidak ditata dengan terencana, sistematis dan terpadu.² Salah satu upayanya adalah dengan memperbaiki kualitas guru.

Hampir di semua bangsa yang beradab, guru diakui sebagai suatu profesi khusus. Dikatakan demikian, karena profesi keguruan bukan hanya memerlukan keahlian tertentu sebagaimana profesi lain, tetapi juga mengemban profesi yang paling berharga, yaitu pendidikan dan peradaban. Atas dasar itu, dalam kebudayaan bangsa yang beradab guru senantiasa di agungkan, dikagumi, dan dihormati karena perannya yang penting bagi eksistensi bangsa dimasa depan.³

Guru merupakan pemain utama dalam hal meningkatkan atau menerapkan pendidikan disebuah negara. Mengingat perannya yang sangat penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan kompetensinya sebagai seorang pendidik.

² Muhmidayeli.2014.*Teori-Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*.Bandung:PT Refika Aditama,hlm. 45

³ Marno dan M Idris.2017.*Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar:Menciptakan Keterampilan Mengajar Secara Efektif & Edukatif*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, hlm. 16

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 52 Ayat 1 menerangkan bahwa :⁴

1. Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok :
 - a. Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan;
 - b. Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan;
 - c. Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan;
 - d. Membimbing dan melatih peserta didik; dan
 - e. Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 menyatakan bahwa Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵

Pada dasarnya setiap orang adalah guru minimal menjadi guru untuk diri sendiri. Namun guru yang dimaksud disini adalah guru yang mengajar dipendidikan formal seperti di sekolah. Sehingga dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa ⁶

guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Hakikat Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta didik dan sumber belajar lainnya pada suatu

⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru hlm. 15 Pasal 52 Ayat 1

⁵ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10, hlm. 6

⁶ UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 nomor1 hlm.2

lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian.

1). Pembelajaran yang berpusat pada guru

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru yaitu, pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar.⁷

2). Pembelajaran yang berpusat pada siswa atau peserta didik

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa ini, manajemen atau pengelolaannya kemudian ditentukan oleh siswa. Sehingga pada pendekatan ini, siswa mempunyai kesempatan yang terbuka lebar untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.⁸

Tabel. 1 perbedaan pembelajaran yang berpusat pada guru dan berpusat pada Peserta didik

No	Berpusat pada guru	Berpusat pada peserta didik
----	--------------------	-----------------------------

⁷ Rusman.2013.model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru.Jakarta:Raja Grafindo Persada,Hlm. 381

⁸ Ibid hlm. 382

.1	Guru menjadi satu-satunya sumber belajar.	Guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.
.2	Jalannya proses pembelajaran didominasi oleh guru.	Jalannya proses pembelajaran didominasi oleh peserta didik.
.3	Guru menjadi subjek dan peserta didik menjadi objeknya.	Guru dan peserta didik menjadi subjek dalam proses pembelajaran, sedangkan objeknya adalah masalah yang terkait dengan materi pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai.
.4	Model pembelajaran yang di-gunakan adalah model pen-didikan gaya bank, yaitu me-nanamkan pengetahuan kepada peserta didik sebanyak-banyaknya.	Model pembelajaran yang di-gunakan adalah model pembelajaran kontekstual.
.5	Guru menghendaki agar peserta didiknya menguasai pembelajaran.	Guru menghendaki agar peserta didiknya menguasai atau mencapai berbagai kompetensi sebagai rumusan dari tujuan pembelajaran.
.6	Guru cenderung menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai strategi pembelajaran aktif.

a. Macam-macam Pendekatan Pembelajaran

1. Pendekatan Kontekstual / Contextual Teaching and Learning (CTL).
2. Pendekatan Konstruktivisme.
3. Pendekatan Deduktif.
4. Pendekatan Induktif.
5. Pendekatan Konsep.
6. Pendekatan Proses.
7. Pendekatan Open-Ended Problem.

8. Pendekatan Saintifik.
9. Pendekatan Realistik.
10. Pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat.

Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa datang dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung lagi pada apa yang disampaikan oleh guru semata. Oleh karena itu pembelajaran diharapkan mendorong peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberitahu. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam proses tersebut, bantuan guru tetap diperlukan akan tetapi bantuan tersebut harus semakin berkurang seiring bertambah dewasa peserta didik dan semakin tinggi kelasnya. Selain itu, pendekatan saintifik juga melatih peserta didik untuk menciptakan atau menghasilkan hal-hal yang baru.

a. Tujuan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut, beberapa tujuan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut :⁹

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik;

⁹ Daryanto.2014.*pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*.yogyakarta:Gava Media, hlm 54

2. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis;
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan;
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi;
5. Untuk melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah;
6. Untuk mengembangkan karakter peserta didik.

b. Kriteria Pendekatan Saintifik

Pembelajaran disebut ilmiah atau saintifik bila memenuhi kaidah atau kriteria sebagai berikut ini.¹⁰

Pertama : Substansi atau materi pembelajaran benar-benar berdasarkan fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

Kedua : Sebuah proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai nonilmiah yang meliputi intuisi, penggunaan akal sehat yang keliru, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

c. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:¹¹

1. Mengamati;
2. Menanya;
3. Mengumpulkan informasi/eksperimen;
4. Mengasosiasikan/mengolah informasi; dan
5. Mengkomunikasikan

PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN.

Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif.

¹⁰ Ibid, hlm 56

¹¹ Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum lampiran IV, hlm 6 kemudian digantikan dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, namun lampiran IV masih berlaku.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus tipe kolektif dimana peneliti akan menggali informasi secara mendalam mengenai Penerapan Pendekatan Saintifik Oleh Guru Dalam Mata Pelajaran PPKn Di MAN 2 Kota Makassar.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Adapun lokasi pada penelitian ini adalah di MAN 2 Kota Makassar, Kelurahan Mannuruki, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Jalan Sultan Alauddin No.105 Kode pos 90221.

Deskripsi Fokus

1. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Pendekatan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dalam penelitian ini dipusatkan pada pendekatan saintifik.
3. Kemampuan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Indikator kemampuan yang dikaji adalah guru menerapkan lima pengalaman belajar pokok :

- a) Mengamati;
 - b) Menanya;
 - c) Mengumpulkan informasi;
 - d) Mengasosiasikan/Mengelolah informasi;
 - e) Mengkomunikasikan.
4. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat meningkatkan dan menghambat guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pelajaran PPKn seperti faktor pendukung dan penghambat.
5. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pelajaran PPKn di MAN 2 Kota Makassar.

Tahap-Tahap Kegiatan Penelitian

Ada 3 (tiga) tahap dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan laporan penelitian.

- 1. Tahap Perencanaan
- 2. Tahap pelaksanaan
- 3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Jenis Dan Sumber Data

- 1. Data primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan berkaitan dengan penelitian di lokasi penelitian. Adapun informan yang dipilih adalah orang-orang yang

terlibat langsung serta memahami dan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu guru bidang studi PPKn 2 orang dan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum MAN 2 Kota Makassar 1 orang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur pada perpustakaan maupun lewat orang lain sebagai data pelengkap yang diperoleh dari informasi 2 orang peserta didik dan pihak lain yang dibutuhkan untuk melengkapi data penelitian.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri

Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi.

Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif (*interactive model analysis*). Dimana analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu sebagai

berikut :¹² Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi

PEMBAHASAN

1. Kemampuan guru PPKn dalam menerapkan pendekatan saintifik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan guru PPKn dalam menerapkan pendekatan saintifik di MAN 2 Kota Makassar dilaksanakan dengan baik, walaupun terdapat beberapa kekurangan, namun guru telah berhasil menerapkan pendekatan saintifik. Ini dapat dilihat dengan penggunaan langkah-langkah pembelajaran saintifik yang telah guru laksanakan kepada peserta didik yaitu :

Kegiatan mengamati, dalam kegiatan ini terlihat guru senantiasa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan, baik itu mengamati gambar pada buku teks maupun menyimak contoh kasus yang disampaikan oleh guru didepan kelas. Kegiatan ini merupakan awal dari pendekatan saintifik. Dengan melakukan ini peserta didik akan mulai belajar untuk teliti.

Kegiatan selanjutnya adalah menanya, guru senantiasa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya berkenaan dengan tugas maupun materi pembelajaran. Dengan kegiatan ini peserta didik akan kritis dan akan paham terkait apa yang akan dikerjakan atau apa yang telah disampaikan oleh guru.

¹² <https://bersukacitalah.wordpress.com/tag/tahap-tahap-analisis-kualitatif/>

Kegiatan mengumpulkan informasi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi lebih banyak terkait apa yang diamati atau apa yang dicermati. Mengumpulkan informasi tidak hanya melalui buku teks saja, namun guru mengizinkan peserta didik untuk mencari informasi diinternet.

Kegiatan mengasosiasikan atau mengolah informasi, kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan mengumpulkan informasi. Peserta didik telah memperoleh banyak informasi dari berbagai sumber. Maka informasi yang tersebut akan dibandingkan antara informasi yang satu dengan informasi yang lainnya agar peserta didik dapat menarik kesimpulan, namun kegiatan ini tidak semua dilaksanakan oleh guru dengan alasan alokasi waktu yang tidak cukup.

Kegiatan terakhir adalah mengkomunikasikan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil kerjanya dihadapan teman-temannya walaupun dalam prakteknya tidak semua peserta didik tampil untuk kegiatan ini karena persoalan waktu yang tidak cukup.

Dengan cara inilah sehingga guru PPKn dalam menerapkan pendekatan saintifik didalam kelas dapat mereka laksanakan, walaupun dalam pelaksanaanya tetap terdapat kekurangan, namun guru telah melakukan yang maksimal agar pendekatan saintifik itu dapat terlaksana dan peserta didik dapat menerimanya.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemampuan guru PPKn untuk menerapkan pendekatan saintifik

A. Faktor Pendukung

1) Tersedianya buku bacaan

Tersedianya buku bacaan merupakan salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik. Bukan hanya bagi guru tapi juga bagi peserta didik dengan adanya buku bacaan guru tidak akan kewalahan ketika memberikan tugas kepada peserta didik dan juga peserta didik tidak akan kesulitan ketika mendapatkan tugas yang diberikan oleh guru.

2) Sarana yang memadai seperti perpustakaan yang besar dan ruang kelas yang sejuk.

Selain banyaknya buku bacaan yang tersedia, keberadaan perpustakaan yang besar dan nyaman menambah semangat guru dan peserta didik untuk menjalankan proses pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut maka peserta didik akan nyaman dan betah ketika berada diperpustakaan. Selain itu, suasana keadaan kelas yang sejuk karena dilengkapi dengan Ac dan kipas angin menambah nyaman ketika guru dan peserta didik berada didalamnya

3) Tersediaanya jaringan internet atau wifi

Selain ketersediaan buku bacaan diperpustakaan, sekolah ini juga memasang jaringan internet atau wifi yang dapat diakses oleh siapa saja. Dengan adanya fasilitas ini maka guru lebih mudah lagi dalam pembelajaran dan peserta didik juga dapat lebih banyak menemukan informasi. Tidak sedikit guru dalam pembelajarannya mengizinkan

peserta didik untuk menggunakan fasilitas ini kalau saja perpustakaan yang ada lagi ramai, karena terkadang guru lain menggunakan perpustakaan untuk proses pembelajaran jika saja itu terkait materinya. Hal inilah yang membuat kemampuan guru PPKn dalam menerapkan pendekatan saintifik dapat lebih mudah dalam hal mencari materi atau memberikan tugas kepada peserta didik.

B. Faktor penghambat

1) Jam pelajaran yang berdekatan dengan waktu shalat

Jam pelajaran yang berdekatan dengan waktu shalat terlebih ketika menjelang shalat ashar dikeluhkan oleh beberapa guru PPKn terkhusus lagi kepada guru yang mengajar dijam terakhir. Sering ketika sudah menjelang waktu shalat ashar para peserta didik sudah siap-siap untuk ke masjid, padahal matapelajaran baru berakhir pukul 15.30. hal inilah yang menjadi keluhan namun tidak juga bisa disalahkan karena shalat jauh lebih penting. Untuk mengatasi hal tersebut guru yang mengajar pada jam terakhir akan lebih mengefisienkan waktu tanpa mengurangi esensi dari pendekatan saintifik yaitu berpusat pada peserta didik.

2) Karakter peserta didik yang berbeda-beda

Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda antara orang yang satu dengan orang yang lain. Begitu juga dalam proses pembelajaran, karakter peserta didik juga berbeda-beda. Ada peserta didik yang senang jika pelajaran itu dijelaskan oleh guru atau mudah menerima jika hal tersebut dijelaskan oleh guru, ada juga yang senang

jika dia yang menyampaikan pendapat bahkan ada juga yang senang jika berdebat dengan teman atau gurunya.

Keadaan inilah yang membuat guru PPKn di MAN 2 Kota Makassar dalam menerapkan pendekatan saintifik diproses pembelajaran terhambat. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menitik beratkan agar peserta didik lebih aktif didalam kelasnya dibandingkan sang guru, guru hanya sebagai fasilitator. Namun bukan berarti dengan keadaan begitu sehingga guru tidak menerapkan pendekatan saintifik, apalagi sekarang ini yang berlaku adalah kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, sehingga mau tidak mau guru dalam proses pembelajarannya harus menerapkannya.

- 3) Tidak adanya koordinasi dan anggaran untuk melakukan pelatihan bagi guru

Guru senantiasa dituntut agar dapat meningkatkan kemampuannya, baik itu kemampuan dalam mengajar, maupun kemampuan dalam menerapkan pendekatan saintifik. Banyak pihak yang mengharapkan guru itu profesional atau ahli ketika mengajar, namun harapan itu tidak dibarengi dengan usaha untuk membuat kemampuan guru meningkat.

Tidak adanya koordinasi dari pihak terkait kepada pihak sekolah serta tidak adanya lagi anggaran bentuk tidak adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar atau dalam menerapkan pendekatan saintifik.

3. Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik

Guru senantiasa dituntut untuk meningkatkan kemampuannya, terutama kemampuan dalam menerapkan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran, dalam hal ini ialah pendekatan saintifik yang diberlakukan dikurikulum 2013. Pihak Sekolah merupakan salah satu yang bertanggungjawab dalam hal tersebut, namun pihak sekolah tidak dapat berbuat banyak dalam hal meningkatkan kemampuan guru dikarenakan tidak adanya lagi koordinasi kesekolah serta anggaran untuk melaksanakan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kemampuan guru sudah tidak tersedia.

Beberapa upaya dilakukan pihak sekolah dalam hal ini MAN 2 Kota Makassar dalam meningkatkan kemampuan guru adalah dengan mengadakan workshop tiap tahun dengan harapan melalui inilah setidaknya guru sudah mengetahui pendekatan yang cocok yang akan diterapkan dalam pembelajarannya yang tentunya disesuaikan dengan materi yang akan dibawakan.

Selain itu, pihak sekolah juga selalu mencari dan meminta agar guru mengikuti pelatihan-pelatihan mandiri agar kemampuannya dalam hal mengajar dapat meningkat. Untuk memantau atau memonitoring pelaksanaan pendekatan yang dilakukan oleh guru terutama pendekatan saintifik, pihak sekolah membentuk tim yang akan melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

dikelas. Selain tim yang dibentuk disekolah, supervisi juga dilakukan oleh pengawas yang ditunjuk oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan mengenai penerapan pendekatan saintifik oleh guru PPKn di MAN 2 Kota Makassar sebagai berikut

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan guru PPKn dalam menerapkan pendekatan saintifik di MAN 2 Kota Makassar sangat baik ditandai pada saat proses pembelajaran guru senantiasa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu :
 - a. Mengamati;
 - b. Menanya;
 - c. Mengumpulkan informasi;
 - d. Mengasosiasikan; dan
 - e. Mengkomunikasikan
2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru PPKn untuk menerapkan pendekatan saintifik
Faktor Pendukung
 - a. Tersedianya buku bacaan;
 - b. Sarana yang memadai seperti perpustakaan yang besar dan ruang kelas yang sejuk; dan

- c. Tersedianya jaringan internet atau wifi

Faktor penghambat

- a. Jam pelajaran yang berdekatan dengan waktu shalat;
- b. Karakter peserta didik yang berbeda-beda;
- c. Tidak adanya koordinasi dan anggaran untuk melakukan pelatihan bagi guru;

- 3. Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik :

- a. Melaksanakan workshop tiap tahun;
- b. Mencarikan dan meminta guru mengikuti pelatihan-pelatihan mandiri; dan
- c. Mengadakan supervisi untuk guru baik oleh sekolah maupun dari pengawas Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Selatan.

IMPLIKASI

Pada dasarnya kemampuan guru PPKn dalam menerapkan pendekatan saintifik yang memusatkan pembelajaran kepada peserta didik yang dilakukan di MAN 2 Kota Makassar sangat baik. Ini tampak dalam proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Senantiasa memberikan kesempatan peserta didik untuk mengamati baik itu mengamati gambar maupun mencermati contoh kasus yang disampaikan oleh guru didepan kelas. Senantiasa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau memancing sehingga peserta didik berkeinginan untuk bertanya dalam proses pembelajaran.

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait apa yang diamati atau yang dicermati. Baik itu melalui buku teks maupun melalui internet. Senantiasa memberikan kesempatan untuk mengasosiasikan informasi yang telah ditemukan, walaupun langkah ini oleh guru yang lain tidak dilaksanakan dikarenakan faktor alokasi waktu. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan hasil kerjanya didepan kelas sehingga peserta didik berani berbicara didepan banyak orang.

Ketersediaan buku bacaan dan fasilitas lainnya seperti perpustakaan yang besar dan ruang kelas yang sejuk, jaringan internet atau wifi membuat kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik menjadi lebih terbantuan. Namun dalam penerapan tersebut terdapat kendala seperti jam pelajaran yang berdekatan dengan waktu shalat, karakter peserta didik yang berbeda-beda, dan tidak adanya koordinasi dan anggaran untuk melakukan pelatihan-pelatihan. Hal inilah yang membuat guru khususnya guru matapelajaran PPKn sedikit terkendala dalam menerapkan pendekatan saintifik.

SARAN

1. Diharapkan pihak sekolah untuk merevisi roster agar tidak berdekatan dengan waktu shalat, terutama jam terakhir.
2. Diharapkan kepada pemerintah agar mengadakan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran terkhusus pendekatan saintifik, berkoordinasi dengan pihak sekolah dan menyediakan anggaran untuk pelatihan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Daryanto.2014.*Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*.Yogyakarta:Gava Media.
- Imas Kurniasih, Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Surabaya : Kata Pena.
- Janawi.2013.*Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran*.Yogyakarta:Ombak.
- Karwono,dkk.2017.*Belajar dan Pembelajaran.Cetakan ke-1*.Depok:PT RajaGrafindo Persada.
- Marno dan M Idris.2017.*Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar:Menciptakan Keterampilan Mengajar Secara Efektif & Edukatif*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Muhmidayeli.2014.*Teori-Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*.Bandung:PT Refika Aditama.
- Rusman.2013.*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Syamsu,Yusuf LN ,dkk.2016.*Perkembangan Peserta didik*.Cetakan ke-2.Jakarta:PT. Grafindo Persada.
- Wahidmurni,dkk.2010.*Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Praktik)*.Yogyakarta:Nuha Litera.
- Tim Penyusun Fakultas Ilmu Sosial UNM. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar:CV Berkah Utami.

B. Undang – Undang

- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Digantikan dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, Namun Lampiran IV masih berlaku.

A. Internet

Ayu, Riska."Metode, Karakteristik dan Kriteria Pendekatan saintifik Dalam pembelajaran".30 Maret 2018. <http://kumpulanartikelmahaPeserta.didik.blogspot.co.id/2015/05/metode-karakteristik-dan-kriteria.html>.

Djepok."Macam-macam Pendekatan Pembelajaran".30 Maret 2018.<http://djepok.blogspot.co.id/2010/07/macam-macam-pendekatan-pembelajaran.html>

Fitri, Kurniawati dkk."Pendekatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013".1 April 2018.<https://www.scribd.com/doc/210780956/PENDEKATAN-PEMBELAJARAN-SESUAI-KURIKULUM-2013>

Muhammad, Tasbillah."Makalah Pendekatan Pembelajaran".31 Maret 2018.https://www.greenilmu.com/2013/11/makalah-pendekatan-pembelajaran_7338.html

Rumah Edukasi."5 Langkah Pendekatan Saintifik".1 April 2018.<https://rumahedukasiku.wordpress.com/2016/12/26/5-langkah-langkah-pendekatan-saintifik/>

Susanto. "12 Pengertian Guru Menurut Para Ahli Terlengkap".30 Maret 2018.<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/11/12-pengertian-guru-menurut-para-ahli-terlengkap.html>

Sakinah, Nina."Macam-macam Pendekatan Pembelajaran".30 Maret 2018.<http://sakinahninaarz009.blogspot.co.id/2014/06/macam-macam-pendekatan-pembelajaran.html>

[https://bersukacitalah.wordpress.com/tag/03 Januari 2019 tahap-tahap-analisis-kualitatif/](https://bersukacitalah.wordpress.com/tag/03-Januari-2019-tahap-tahap-analisis-kualitatif/)

[https://belajarpedagogi.wordpress.com/pendekatan-mengajar/pembelajaran-berpusat-pada-Peserta didik.](https://belajarpedagogi.wordpress.com/pendekatan-mengajar/pembelajaran-berpusat-pada-Peserta-didik)

